

**PRIMORDIALISME PUITIS PADA KAOS PENDUKUNG TIM SEPAK  
BOLA PSIS SEMARANG: SEBUAH KAJIAN STILISTIKA**

Disusun oleh: AGUS WIBOWO – 13010113190160

FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG  
50257

**INTISARI**

Wibowo, Agus. 2019. “Primordialisme Puitis Pada Kaos Pendukung Tim Sepak Bola PSIS Semarang: Sebuah Kajian Stilistika”. Skripsi Program Strata I Sastra Indonesia. Semarang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pembimbing: I Drs. Moh. Muzakka, M. Hum., II Khothibul Umam, S.S., M.Hum.

Objek material penelitian ini adalah teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang yang didalamnya terdapat unsur puitis. Masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah unsur puitis yang terdapat pada teks kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang berkaitan dengan stilistika sebagai teori yang mempelajari gaya bahasa menyangkut: gaya kata, gaya bunyi, bahasa kias serta makna. Berdasarkan penelitian menggunakan teori stilistika akan ditemukan unsur primordialisme dalam teks tersebut menyangkut faktor penyebab serta dampak yang ditimbulkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis studi pustaka, informasi yang didapat dari internet serta dokumentasi berupa gambar atau foto. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, penulis akan memilih beberapa gambar atau foto yang sesuai dengan ciri-ciri khusus yaitu sebatas pada kaos yang memiliki desain tulisan dengan unsur primordialis serta unsur puitis di dalamnya guna mendapatkan data yang valid sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang memiliki gaya bahasa yang puitis serta terselip di dalamnya unsur primordialisme. Gaya kata yang terdapat dalam teks tersebut memiliki ciri khas pendukung sepak bola serta mengandung unsur kedaerahan; gaya bunyi pada umumnya memiliki nuansa riang *efony*; makna yang terkandung dalam teks tersebut merupakan representasi rasa bangga kepada daerahnya. Berdasarkan isi teks, faktor yang menjadi penyebab primordialisme muncul adalah rasa kedaerahan yang tinggi, rasa kedaerahan tersebut memunculkan dampak positif maupun negatif dalam masyarakat.

## **ABSTRACT**

Wibowo, Agus. 2019. "Primordialisme Puitis Pada Kaos Pendukung Tim Sepak Bola PSIS Semarang: Sebuah Kajian Stilistika". Thesis of Indonesian Literature Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Advisors: Drs. Moh. Muzakka M. Hum and Khothibul Umam S.S., M.Hum.

*The material object of this research is text on the shirt of PSIS Semarang football club's supporter which there poetic elements. The problem of this research discussed about poetic elements on text of PSIS Semarang Supporter's t-shirt which related to stylistics as theory of language style concern on word style, tonal style, figurative language and the text meaning. Based on research using stylistics theory will be found elements of primordialism in the text concerning the causes and impacts.*

*The method used in this research is library study, the information and data obtained from the internet and picture or photographic documentation. Based on technic purposive sampling, the writer will choose several pictures or photos that fit the specific characteristics, which are limited on t-shirts that have text with primordialism and poetic elements to obtain valid data as a research objects.*

*The results of this thesis are discloses that text on the PSIS Semarang Supporter's t-shirt have poetic and primordialism element inside. Word style in that text uses characteristic feature of football supporter and contains regional elements; tonal style in general uses cheerful feel or we know ephony; the meaning contained in the text is a representation of pride to their regional. Based on the contents of the text, the factors that causes primordialism to appear a high sense of regionalism, sense of regionalism have bad and good impact on social.*

## **A. Latar Belakang**

Penelitian tentang karya sastra pada dasarnya adalah penelitian terhadap karya tersebut berkaitan dengan berbagai unsur yang ada di dalam maupun luarnya. Sastra dalam kehidupan sehari-hari adalah representasi dari perasaan yang ingin disampaikan oleh pengarang menggunakan media bahasa. Secara garis besar karya sastra dibagi menjadi dua yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah jenis karya sastra yang bentuknya bebas dan tidak terikat oleh berbagai aturan, sedangkan puisi adalah karya sastra yang memiliki aturan terkait bait, rima, irama dan diksi. Namun puisi modern umumnya tidak lagi terikat dengan peraturan-peraturan yang sudah menjadi pakem bagi puisi-puisi lama.

Berbicara tentang karya sastra, maka tidak selalu berkaitan dengan media dan bentuk konvensional seperti yang telah dikenal. Media tidak lazim seperti tembok, badan truk dan salah satunya kaos, kaos memang merupakan media menarik untuk membubuhkan suatu ide yang dapat dinikmati oleh pemakai maupun orang yang melihatnya. Kaos sendiri merupakan salah satu trend berpakaian masa kini, sehingga peminatnya terdiri dari berbagai usia. Keterbatasan tempat justru membuat kaos menjadi metode baru dalam memajang sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Lebih dari itu, kaos kini merupakan pakaian yang dapat dipakai kapan saja oleh siapa saja sehingga sebagai media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran kaos dirasa sangat efektif.

Kaos merupakan salah satu media yang sering digunakan pendukung tim sepak bola untuk menunjukkan kecintaan kepada tim yang didukung juga dibanggakan. Kaos seringkali berisi tentang dukungan, harapan dan curahan hati

para pendukung tim sepak bola kepada tim yang mereka cintai. Wujud kecintaan mereka pula disalurkan melalui tulisan pada kaos yang mereka kenakan. Kerap kali kaos pendukung tim sepakbola berisi tentang dukungan kepada tim kebanggaannya dengan menggunakan kata-kata yang syarat emosional dan bernadakan cinta. Kecintaan akan tim mereka sampaikan secara estetis dengan desain tulisan pada kaos menggunakan kata-kata puitis yang memiliki kedalaman makna tertentu untuk menarik perhatian. Rasa cinta dan bangga pada sebuah tim sepak bola sering kali bersifat berlebihan hingga timbul bahwa tim yang mereka dukung lebih baik dari tim lainnya. Secara umum tim sepak bola mewakili daerah tempat tim tersebut berada, hingga seringkali nama daerah terbawa dalam sentimen dunia sepak bola karena menganggap tim sepak bola daerahnya lebih baik daripada daerah lain (primordialis). Dalam KBBI (Kamus besar Bahasa Indonesia) primordialisme /pri•mor•di•al•is•me/ perasaan kesukuan yang berlebihan.

Tulisan yang bernadakan cinta serta mengandung unsur primordialis pada kaos pendukung tim sepak bola dapat dikatakan sebagai isi jiwa dari pembuat atau pemakainya. Hal tersebut sejalan dengan pengertian sastra sebagai sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa (Sumardjo & Saini, 1986: 5). Telah diketahui bahwa sastra adalah suatu karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Maka dari pengertian karya sastra yang demikian dapat dikatakan bahwa tulisan yang mengandung unsur primordialis pada kaos pendukung tim sepak bola dapat dikatakan sebagai sebuah karya sastra karena di dalamnya terdapat unsur-unsur yang dibutuhkan dalam karya sastra. Tulisan pada

kaos pendukung tim sepak bola yang dijadikan objek penelitian dapat dikatakan sebagai bentuk puisi modern. Berikut adalah contoh kasus kaos yang memiliki unsur primordialisme pada tulisan yang melekat di kaos tersebut:

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, alasan yang membuat penulis hendak mengkaji unsur primordialisme pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang adalah masih sangat jarang nya penelitian sastra yang mengkaji unsur primordialis dan karya sastra dengan media yang berbeda dengan karya sastra konvensional seperti pada kaos. Terdapat berbagai model desain kaos pada pendukung tim sepak bola begitupun di Semarang. Terkait dengan hal tersebut penulis menemukan adanya unsur puisi dalam beberapa desain kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang. Selain hal tersebut PSIS Semarang adalah salah satu identitas kota Semarang yang termasuk sebagai salah satu kota besar di Indonesia dan Ibukota Jawa Tengah. Penduduk kota besar umumnya memiliki masyarakat yang majemuk karena kecenderungan urbanisasi. Sebagai salah satu tujuan urbanisasi tentu keberagaman penduduk berpengaruh pula pada pendukung dari PSIS Semarang. Stilistika sastra digunakan sebagai pisau bedah untuk mengkaji unsur primordialis pada kaos pendukung PSIS Semarang melalui diksi yang digunakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Banyaknya jenis karya sastra yang bermunculan dengan bentuk-bentuk baru serta tidak lazim karena memiliki perbedaan tertentu dengan karya sastra yang bersifat konvensional. Karya sastra yang bermedia kaos ditemui dalam lingkungan sepakbola Indonesia dan beragam bentuknya. Rumusan masalah diperlukan untuk menjaga agar penelitian ini tidak melenceng dari tujuan penelitiannya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis teks pada kaos pendukung tim sepakbola Semarang agar menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur stilistika pada ragam tulisan kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang?
2. Bagaimana unsur primordialis yang terkandung pada ragam tulisan kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang?

Manfaat yang ingin disampaikan penulis adalah agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang. Selain daripada itu, melalui hasil penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan minat baca dan belajar mahasiswa dalam mengkaji ilmu stilistika yang sebenarnya sangat luas objek kajiannya..

## **C. Ruang lingkup penelitian**

Sesuai dalam permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini membahas unsur stilistika guna menemukan makna primordialis yang terkandung pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang serta makna yang terkandung

di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) di mana data diperoleh dari sumber – sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti oleh penulis. Penulis menyajikan tulisan-tulisan pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang dalam bentuk foto/gambar. Dalam penelitian ini penulis mengkaji penggunaan diksi serta gaya bahasa yang menyatakan primordialis pada tulisan yang terdapat pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang menggunakan teori stilistika sastra yang digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini .

#### **D. Metode Penelitian**

##### 1. Metode Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif terhadap teks yang sudah dipilih sebagai objek penelitian. Pendekatan objektif digunakan untuk menghindari adanya ketimpangan hasil penelitian yang membuat penelitian tidak memiliki nilai manfaat. Seperti diketahui bahwa dengan pendekatan objektif akan didapat berbagai sudut pandang dalam mengkaji objek penelitian. Sudut pandang yang tepat dapat menjadikan penelitian ini memiliki nilai yang tepat guna hingga sampai di tangan pembaca dan dapat dipahami sebagaimana maksud dari penulis.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pustaka yaitu menyertakan informasi yang didapat dari internet serta dokumentasi berupa gambar atau foto. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, penulis akan memilih lima gambar atau foto dari banyaknya desain yang ada. Penulis akan

memilih gambar atau foto kaos sesuai dengan ciri-ciri khusus sesuai dengan objek material yang dibutuhkan yaitu sebatas pada kaos yang memiliki desain tulisan dengan unsur primordialis serta unsur puitis di dalamnya. Pemilihan gambar ataupun foto kaos dengan kriteria khusus diberlakukan guna mendapatkan data yang valid sebagai objek penelitian. Metode pustaka digunakan guna mendapatkan materi yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini agar menjadi penelitian yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan isinya. Informasi dari internet diperlukan guna melengkapi penelitian yang dapat memperkaya materi dan isi dari penelitian ini. Dokumentasi berupa gambar atau foto ditambahkan guna memperkuat dan memperjelas isi dari penelitian ini serta memberi gambaran secara tidak langsung atas objek penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan ciri-ciri khusus dalam mengambil data agar didapatkan data atau objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini.

Diharapkan dengan metode pengumpulan data yang demikian penelitian ini akan lebih lengkap akan referensi. Kelengkapan referensi yang didapat dari metode yang telah dipaparkan diatas akan digunakan sebagai objek kajian yang relevan dengan kenyataan di lapangan. Kekurangan-kekurangan yang dapat membuat penelitian ini menurun secara kualitas diharapkan pula dapat diminimalisir dengan metode-metode tersebut.

### 3. Metode Pengolahan Data



Data yang telah didapat, baik dari internet ataupun foto-foto dokumentasi yang sudah dipilih berdasarkan ciri-ciri khusus akan dikaji menggunakan teori stilistika terkait unsur puitis yang terdapat dalam teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang. Unsur puitis pada teks dalam kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang dikaji menggunakan teori stilistika terkait gaya bunyi, gaya kata meliputi diksi, citraan serta bahasa figuratif, dan juga makna dari teks tersebut. Hasil analisis teori stilistika yang terpusat pada gaya bunyi, gaya kata hingga makna dijadikan acuan juga untuk mengkaji unsur primordialisme yang dibangun dalam teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang. Stilistika menjadi teori tunggal untuk mengkaji keutuhan teks hingga menghasilkan kesan primordialisme.

#### 4. Metode Penyajian Hasil Pengolahan Data

Tahap berikutnya adalah pemaparan analisis data yang telah diperoleh dari foto-foto dokumentasi serta diunduh dari internet, terlebih kepada sumber-sumber yang berkaitan secara langsung kepada pembahasan masalah yang dikaji. Dalam langkah analisis terhadap primordialisme puitis pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang dengan teori Stilistika secara deskriptif yaitu dengan cara pemaparan yang runtut dan jelas. Dengan pemaparan yang runtut dan jelas akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini.

## E. Landasan Teori

Sebagai langkah penelitian penulis menggunakan beberapa teori yang terkait dengan penelitian ini guna dijadikan rujukan dalam mengkaji unsur gaya bahasa serta primordialisme yang diangkat pada objek penelitian. Berikut adalah kerangka teoritis yang penulis sertakan:

### 1. Puisi

Puisi adalah karya sastra yang berisi tentang pesan atau curahan hati pengarang disampaikan dengan bahasa kias (bahasa figuratif). Secara umum puisi memiliki pengertian sebagai sastra yang memiliki aturan terkait bait, rima, irama dan diksi. Namun puisi modern umumnya tidak lagi terikat dengan peraturan-peraturan yang sudah menjadi *pakem* bagi puisi-puisi lama. Menurut Aminuddin (2009:134) puisi berasal dari bahasa Yunani *poima* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Menurut Waluyo (1995:2) puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa puisi adalah wujud pemadatan makna melalui diksi yang digunakan menimbulkan makna kias dan multitafsir.

Unsur-unsur puisi terdiri dari emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur (Shanon Ahmad melalui Pradopo, 2009: 7). Dapat disimpulkan ada tiga unsur yang pokok. Pertama, hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi;

kedua, bentuknya; dan ketiga ialah kesannya. Semua itu terungkap dengan media bahasa (Pradopo, 2009: 7). Adapun berdasar beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur dalam puisi: Bunyi, Diksi, Citraan (*Imagery*), Makna.

## 2. Teori Stilistika

Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya yang dialami batinnya. Selain itu, juga ia ingin mengekspresikan dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Pemilihan kata dalam sajak disebut *diksi* (Pradopo, 1987: 55).

Barfield (dalam Pradopo, 1987: 55) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang serdemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut *diksi puitis*.

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 1987: 55) penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Untuk hal ini ia memilih kata yang setepat-tepatnya yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas serta supaya selaras dengan sarana komunikasi puitis yang lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya. Penyair mempertimbangkan perbedaan arti yang sekecil-kecilnya dengan sangat cermat.

Dengan mempertimbangkan gaya bahasa sebagai pemakaian bahasa secara khas di satu pihak, stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa di

pihak lain, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Jadi, meliputi karya sastra dan karya seni pada umumnya, dan bahasa sehari-hari (Ratna, 2009: 13). Darbyshire (dalam Ratna, 2009: 13) menunjukkan dua cara untuk mengidentifikasi gaya bahasa, yaitu: a) secara teoretis, dilakukan dengan sengaja menemukan ciri-ciri pemakaian bahasa yang khas yang pada umumnya dilakukan dalam kaitannya dengan penelitian ilmiah, b) secara praktis, melalui pengamatan langsung terhadap pemakaian bahasa sehari-hari.

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 1987: 63) bahasa kiasan ada bermacam, namun meskipun bermacam-macam, mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kiasan tersebut adalah: Perbandingan (*simile*), Metafora, Perumpamaan epos (*epic simile*), Allegori, Personifikasi, Hiperbola, Sinekdoki (*synecdoche*)

### 3. Primordialisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia primordialisme adalah perasaan kesukuan yang berlebihan. Pada dasarnya primordialisme adalah sebuah pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, suku bangsa, ras, agama, kepercayaan, daerah asal kelahiran, serta segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya. Menurut Kun Maryati, dkk (2014:17), “Primordialisme adalah ikatan-ikatan seseorang dalam kehidupan sosial yang sangat berpegang teguh terhadap hal-hal yang dibawa sejak

lahir baik berupa suku bangsa, kepercayaan, ras, adat-istiadat, daerah kelahiran dan lain sebagainya”. Primordialisme membentuk satu pikiran bahwa satu kelompok yang sedang dianut memiliki nilai lebih dari kelompok yang lainnya.

Munculnya primordialisme dalam kehidupan sosial secara garis besar juga mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu: Suku Bangsa, Ras, Agama, Kebudayaan.

### **F. Simpulan**

Berdasarkan apa yang sudah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa ragam tulisan pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang memiliki nilai-nilai sastra. Menurut struktur dari ragam tulisan yang sudah dibahas tersebut penulis juga menyimpulkan bahwa teks yang terkandung pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang memiliki unsur puitis di dalamnya. Unsur-unsur puitis yang terdapat di dalam teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang dapat dianalisis menggunakan teori stilistika. Teori stilistika digunakan untuk menganalisis Gaya bunyi, gaya kata hingga makna pada teks yang terkandung pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang. Pada umumnya teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang menggunakan gaya bunyi yang memiliki nuansa riang atau *efony*. Gaya kata yang terdapat pada teks-teks tersebut meliputi diksi yang menggunakan kata-kata yang dipilih khusus agar mendapatkan kesan yang menarik dan khas, citraan dan bahasa figuratif untuk menambahkan kesan puitis.

Unsur primordialis yang terkandung dalam teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang penulis bedakan menjadi dua aspek bahasan. Pertama, yaitu faktor penyebabnya, kedua, pemaknaan terhadap primordialisme yang terkandung pada teks kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang. Terdapat banyak faktor penyebab primordialisme, namun teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang disebabkan oleh unsur kedaerahan yang menyertakan elemen budaya di dalamnya. Keberadaan primordialisme pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang dapat dimaknai secara positif maupun negatif.

Hasil dari penelitian ini adalah teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang merupakan isi hati pendukung tim sepak bola PSIS Semarang terhadap kota Semarang yang disampaikan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media kaos. Gaya bunyi, gaya kata yang meliputi diksi, citraan dan bahasa kiasan tidak hanya terdapat pada puisi, novel atau karya-karya sastra konvensional lainnya, namun terdapat juga dalam teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang. Selain menggunakan gaya bahasa yang puitis, teks pada kaos pendukung tim sepak bola PSIS Semarang mengandung unsur primordialisme sesuai dengan ciri-ciri primordialisme. Kaos dengan teks yang puitis serta mengandung unsur primordialisme bermunculan ketika PSIS Semarang mengalami pasang-surut prestasi karena dianggap mampu mengangkat prestasi tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Damono, Sapardi Djoko. 1999. *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta. Pustaka Firdaus.
- Herimanto, dkk. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rybet. 2017. <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=1714577681900899&set=bc.AbpXLkoz3Yw92wGrd88epa61Tv7jFhflfCFgJT813fUnofHnL9Q-KfGAjKfgs099&theater>. Diakses pada 15 Agustus 2017 pukul 22.38 WIB.
- Taufiqin, Rois. 2016. <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=351213282003222&set=gm.1755450231195348&type=3&theater>. Diakses pada 30 September 2017 pukul 19.42 WIB.
- @CongyangSquad. 2016. <https://twitter.com/CongyangSquad/status/1102120347485130752/photo/1>. Diakses pada 3 Juni 2017 pukul 20.36 WIB.
- @CongyangSquad. 2016. <https://twitter.com/CongyangSquad/status/1132216131010191361/photo/1>. Diakses pada 3 Juni 2017 pukul 21.07 WIB.
- @SouthGate1932. 2017. <https://twitter.com/SouthGate1932/status/918395566882660353/photo/1>. Diakses pada 25 April 2017 pukul 22.05 WIB.
- Ilham, Arya. 2017. "Diksi Dan Bahasa Figuratif Dalam Teks Badan Truk". Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Kun Maryati, dkk. 2014. *Sosiologi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang. Fasindo.
- Nurseno. 2009. *Sosiologi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Prayitno. 2017. "Pengaruh Sikap Primordialisme Terhadap Upaya Pembentukan Proses Harmonisasi Masyarakat Multikultur Di Desa Restu Baru Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.

- Purwanti. 2006. "Analisis Wacana Plesetan Pada Kaos Dagadu Djokdja (Kajian Pragmatik)". Skripsi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Saini K.M dan Sumardjo, Jakob. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Warsito.2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.